**PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI**

**SMA NEGERI 1 KEDIRI TABANAN**

Oleh

**Ni Kadek Chandra Putri Irani1, I Ketut Mardika2, I Nyoman Kiriana3**

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

chandraputri131@gmail.com

diterima 11 Juni 2020, direvisi 19 Agustus 2020, diterbitkan 1 Oktober 2020

**Abstrak**

Pemerintah saat ini gencar menangani kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran, kekerasan dan pelecehan seksual yang berdampak pada dunia pendidikan. Seiring dengan banyaknya permasalahan yang terjadi maka permasalahan tersebut harus dipecahkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal, oleh karena itu Pemerintah dan masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar melaksanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Di sekolah, pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan cara baik pendidikan formal maupun nonformal yang bertujuan untuk memperkuat moral siswa dan membentuk karakter siswa yang mencerminkan 18 nilai karakter bangsa. Dalam pendidikan nonformal, pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan pramuka berperan sebagai pelengkap dan pelengkap pendidikan formal untuk menambah wawasan dan meningkatkan karakter peserta didik. Di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, kegiatan pendidikan nonformal atau dilakukan di luar pelajaran tatap muka, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan oleh seluruh kelas X (sepuluh), baik jurusan IPA maupun jurusan IPS. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan memiliki beberapa kegiatan yang melatih jasmani dan rohani yang berperan dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja seperti kegiatan camping, kegiatan widegame, pelantikan jenjang pramuka dan latihan rutin di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Tabanan Kediri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal Kedua faktor tersebut menjadi dasar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan sebagai penerapan pembentukan karakter siswa dalam SMA Negeri 1 Kediri Tabanan. Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah melakukan berbagai inovasi dalam perannya membentuk karakter siswa melalui program kegiatan inovatif seperti Kegiatan Latihan Rutin Pramuka dalam membentuk karakter tanggung jawab, Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri, Kegiatan Widegame dalam membentuk karakter peduli lingkungan . Di balik semua kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter berupa nilai agama, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, nilai prestasi dan tanggung jawab.

**Kata Kunci: Peran Ekstrakurikuler Pramuka, Pembentukan Karakter Siswa**

***Abstract***

*The current government is incessant to deal with juvenile delinquency such as promiscuity, drugs, brawl, violence and sexual harassment that have an impact on the world of education. Along with the many problems that occur then these problems must be solved in order to achieve optimal educational goals, therefore the Government and the people of Indonesia are currently intensively implementing character education in educational institutions. At school, character education has been implemented in a way both formal and non-formal education that aims to strengthen the morale of students and shape the character of students that reflects the 18 values ​​of the nation's character. In non-formal education, character education can be integrated through extracurricular activities. Scout education acts as a complement and supplement to formal education to add insight and improve the character of students. In SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, non-formal educational activities or conducted outside of face-to-face lessons, one of them is scout extracurricular activities carried out by all class X (ten), both natural science majors and social science majors. In Boy Scout extracurricular activities at SMA Negeri 1 Kediri Tabanan has several activities that train physically and mentally that contribute to overcoming problems of juvenile delinquency such as camping activities, widegame activities, inauguration of scout levels and routine training in the classroom and outside the classroom. The results obtained indicate that: The implementation of Boy Scout extracurricular in Tabanan Kediri 1 High School is influenced by 2 factors namely, external factors and internal factors These two factors are the basis for Scout extracurricular activities carried out as the application of student character formation in SMA Negeri 1 Kediri Tabanan. Scout Extracurricular at SMA Negeri 1 Kediri Tabanan has carried out various innovations in its role to shape student character through innovative activity programs such as Scout Routine Training Activities in shaping responsibility characters, Scout Camp Activities in shaping independent character, Widegame Activity in shaping environmental care characters . Behind all these activities are the values ​​of character education in the form of religious values, disciplined values, tolerance values, creative values, independent values, values ​​of patriotism, values ​​of social care, values ​​of environmental care, values ​​of achievement and responsibility.*

***Keywords :*** ***Scout Extracurricular Role, Formation of Student Character***

**I. PENDAHULUAN**

Sehubungan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, Pemerintah dewasa ini tengah gencar-gencarnya untuk mengatasi kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran, kekerasan-kekerasan dan pelecehan seksual yang berdampak pada dunia penidikan. Seiring banyaknya problematika yang terjadi maka problematika tersebut harus dipecahkan bersama-sama guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal, oleh karena itu Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Melalui implementasi pendidikan karakter dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degrarasi karakter atau moralitas anak bangsa segera teratasi.

 Di sekolah, pendidikan karakter sudah diimplementasikan dengan cara baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang bertujuan untuk memperkuat moral peserta didik serta membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan 18 nilai karakter bangsa. Implementasi pendidikan karakter disekolah secara formal dilakukan melalui proses pembelajaran dikelas yang dikaitkan dengan mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti. Dalam pendidikan non formal disekolah pendidikan karakter dapat di intregrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jika dikatikan dengan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakulikuler di sekolah yang mencangkup pendidikan karakter salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka.

 Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal untuk menambah wawasan dan meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karenanya gerakan pramuka perlu ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, yang sehat jasmani dan rohaninya, serta menjadi warga negara Republik Indonesia, yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, kegiatan pendidikan non formal atau dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka salah satunya yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan oleh seluruh kelas X (sepuluh) baik jurusan IPA maupun jurusan IPS. Kegiatan pramuka di sekolah ini sangat membantu siswa atau peserta didik untuk membentuk karakter dalam membangun kedisiplinan dan membentuk jiwa kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini juga memiliki beberapa keunikan dari sekolah yang lain. Dilihat dari segi nama, pramuka di sekolah ini memiliki nama ambalan *Ganesha-Saraswati*. Lambang pramuka di sekolah ini berisi genta yang merupakan sarana sakral agama hindu serta merupakan senjata dari dewa *Iswara*.

**II. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara naratif fenomena atau gejala yang terdapat dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa, Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka sejumlah 28 orang, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, mengamati perilaku, respon mahasiswa dalam mengerjakan tugas proyek. Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui secara mendetail tanggapan mahasiswa mengenai peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa, dan dibantu dengan data dari kuisioner yang menggunakan 10 butir pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju(SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing -masing pernyataan 3 akan mendapatkan nilai presentasi dengan rumus sebagai berikut & Jumlah alternative jawaban / Jumlah Responden X 100%. Teknik analisis data dengan pendekatan deksriptif kualitatif-kuantitatif yaitu menggambarkan secara menyeluruh mengenai fenomea atau gejala yang terdapat dilapangan dan mendeksripsikan secara naratif nilai angka dari hasil penyebaran kuisioner.

**III. PEMBAHASAN**

1. **Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan sebagai penerapan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan**

 Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dapat dipetakan menjadi 2 faktor yakni dari faktor eksternal dan faktor internal.

**1) Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau indvidu. (Setiana, 2017:65). Terdapat 3 faktor eksternal sebagai pendorong terbentuknya karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, diantaranya yakni faktor disiplin sekolah, faktor kewajiban melaksanaan peraturan pemerintah dan faktor siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

SMA Negeri 1 Kediri Tabanan merupakan salah satu sekolah yang menjunjung tinggi dan berlandaskan nilai disiplin sekolah. Nilai disiplin sekolah ini merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter siswa agar terlepas dari permasalahan remaja yang mengarah pada degrarasi moral. Hal ini, salah satunya diimplementasikan melalui kode kehormatan pramuka yakni *Tri Satya* dan *Dasa Dharma*.

Disiplin sekolah ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Dengan aturan pemerintah tersebut menjadikan SMA Negeri 1 Kediri Tabanan menerapkan dan mengimplementasikan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu sarana pembentukan nilai-nilai pendidikan karater siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, bahkan jauh sebelum keberadaan aturan pemerintah yang mewajibkan adanya gerakan pramuka di sekolah SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah mewajibkan siswanya terhitung pertahun 1998 untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan untuk kelas X (sepuluh).

**2) Faktor Internal**

 Faktor Internal, adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. (Setiana, 2017:60). Faktor internal mengapa ekstrakulikuler pramuka diadakan di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dikarenakan generasi muda sekarang tengah dihadapi dengan permasalahan degradasi moral yang dapat menggangu karakter siswa. Untuk itulah ekstrakulikuler pramuka hadir dalam mengarahkan siswa khususnya di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan agar terhindar dari pengaruh dan permasalahan yang berasal dari faktor internal (dalam diri) berupa degradasi moral yang tengah menjadi permasalahan serius pemerintah Indonesia. Ekstrakulikuler pramuka menjadi salah satu solusi ampuh dalam mengatasi permasalahan degradasi moral siswa untuk membentuk karakter siswa yang suputra dan memiliki prilaku susila dikarenakan ekstrakulikuler pramuka berisikan kode kehormatan yakni Tri Satya dan Dasa Dharma yang sarat akan nilai-nilai pembentukan karakter siswa. Dengan diterapkannya ekstrakulikuler pramuka ini diharapkan faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa mampu terbebas dari permasalahan degradasi moral yang mengarah pada pergaulan bebas, kenakalan remaja narkotika dan seks bebas sehingga dapat melahirkan siswa SMA Negeri 1 Kediri Tabanan menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik.

 Pengimplementasian ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dilakukan dengan cara yang menarik dengan dikreasikan berbagai macam kegiatan inovatif seperti pelatihan rutin, *wide game* dan kemah sehingga dengan jalan tersebut diharapkan pemikiran siswa tidak terlintas padahal-hal negatif dan tidak terjerumus pada permasalahan yang berbau kenakalan remaja, dari proses inilah karakter siswa dibentuk sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat tertanam di dalam diri siswa SMA Negeri 1 Kediri Tabanan.

1. **Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan**

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah melakukan berbagai inovasi dalam perannya untuk membentuk karakter siswa melalui program-program kegiatan inovatif seperti Kegiatan Latihan Rutin Pramuka, Kegiatan Perkemahan Pramuka, Kegiatan *Widegame.*

Ekstrakurikuler pramuka memegang peranan yang besar terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan. Hal ini terbukti dari perbedaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka jauh memiliki moralitas tata disiplin berbicara dan bersosialisasi yang baik dan benar. Kesuksesan dalam pencapaian peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan ini tidak terlepas dari berbagai macam program inovatif yang diterapkan oleh ekstrakurikuler pramuka di SMANegeri 1 Kediri Tabanan.

**1) Peran dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Latihan Rutin Pramuka**

Menurut Arbangi (2019:73) menyatakan sikap tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa . Latihan rutin pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan merupakan salah satu kegiatan wajib yang terdapat diekstrakulikuler pramuka yang melibatkan seluruh anggota beserta DA (Dewan Ambalan) dan sebagai salah satu kegiatan pengimplementasian peran pembentukan karakter tanggung jawab.

Kegiatan latihan rutin di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 12.00 wita sampai pukul 15.00 wita yang bertempat dilingkungan sekolah baik didalam kelas (*indoor*) maupun halaman sekolah (*outdoor*). Tujuan dari kegiatan ini untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka dalam mengembangkan dan membina watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka.

 Sebelum kegiatan latihan rutin pramuka dimulai, seluruh siswa wajib berkumpul sesuai kelas masing-masing dihalaman sekolah untuk absensi dan diberikan pengarahan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian siswa dibagi menjadi satuan terpisah PA dan PI atau satuan putra dan satuan putri yang kembali dibagi menjadi regu (*sangga*) yang terdiri dari beberapa orang yang telah ditentukan oleh pengurus DA (Dewan Ambalan). Setelah diberikan pengarahan seluruh siswa beserta pembina melakukan doa bersama agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar, dan selanjutnya siswa dibubarkan dari halaman dan melaksanakan kegiatan sesusai arahan baik didalam kelas (*indoor)* maupun diluar kelas (*outdoor)*.

 Dalam kegiatan latihan rutin ini siswa diberikan materi-materi Pramuka untuk menambah wawasan pengetahuan dan olah fisik siswa. Materi-materi pramuka yang diberikan dalam kegiatan latihan rutin ini adalah pengetahuan umum pramuka seperti: Mengenal Pramuka, Sejarah Pramuka, Kode Kehormatan Pramuka, Sandi, Tali-Temali, *Semaphore*, PBB (Peraturan Baris Berbaris), Senam Pramuka.

 Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan latihan rutin pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam kewajibannya sesuai dengan aturan yang diberikan. Hal ini menunjukan kegiatan latihan kepramukan di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah mengimplementasikan peran dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 kediri Tabanan.

**2) Peran dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Perkemahan Pramuka**

Menurut Arbangi (2019:70) menyatakan bahwa sikap mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemah pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakulikuler pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan yang dilaksanakan diluar ruangan. Kemah diibaratkan sebagai bentuk miniatur kehidupan yang berarti didalam kegiatan perkemahan yang diadakan oleh ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan siswa diajak untuk melakukan suatu bentuk simulasi kehidupan seperti mempersiapkan segala keperluan pribadi secara mandiri, mendirikan tenda, memasak, dan melakukan berbagai macam penugasan secara pribadi agar kelak terdidik menjadi orang yang mandiri, kreatif dan berkarakter. Kegiatan perkemahan pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dilaksanakan sebelum kenaikan semester ganjil pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan absensi pertemuan latihan rutin pramuka. Kegiatan ini adalah kegiatan wajib untuk kelas X (sepuluh) yang dilaksanakan 3 sampai 4 hari di Bumi Perkemahan Margarana yang berlokasi di Monumen Nasional Taman Pujaan Bangsa Margarana di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

 Sebelum kegiatan perkemahan pramuka dilaksanakan, siswa diberikan materi penuh tentang dunia perkemahan seminggu sebelum kegiatan dan diintruksikan untuk menyiapkan perlengkapan regu (*sangga*) maupun perlengkapan pribadi. Pengumpulan perlengkapan kemah sesuai regu (*sangga*) bersifat wajib dan dikumpulan 2 sampai 1 hari sebelum kegiatan perkemahan dimulai. Adapun perlengkapan yang disiapkan seperti: tenda, tali-temali, alat masak, pakaian, alas tidur, alat mandi, senter, kompor, terpal, bambu, hiasan tenda. Seluruh siswa yang mengikuti perkemahan berangkat menuju Bumi Perkemahan yang berlokasi di Monumen Nasional Taman Pujaan Bangsa Margarana di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan menggunakan transportasi *truck* yang telah disediakan oleh sekolah. Sebelum berangkat, siswa wajib berkumpul di sekolah pada pukul 06.00 wita untuk melakukan persembahyangan bersama dan mengangkut semua perlengkapan perkemahan ke dalam *truck* kemudian berangkat bersama-sama ke Bumi Perkemahan. Sesampainya di Bumi Perkemahan, siswa mendirikan tenda bersama anggota regunya (*sangga)* dengan alat yang sudah dibawa pada saat pengumpulan perlengkapan dan pendirian tenda permasing-masing regu (*sangga*) diawasi oleh DA (Dewan Ambalan).

 Kegiatan kemah pramuka ini resmi dibuka dengan Upacara Pembukaan Perkemahan yang dibuka oleh Kamabigus (Kepala Sekolah) dan didampingi oleh pembina. Setelah upacara pembukaan kemah, seluruh siswa kelas X (sepuluh) melakukan pelantikan tingkatan Pramuka dari Penggalang ke Penegak. Menurut Nasruddin (2018:94) dalam bukunya menyatakan bahwa penggalang adalah golongan setelah pramuka siaga. Anggota pramuka penggalang berusia antara 11-15 tahun. Berdasarkan pernyataan tersebut, pelantikan ini dilakukan untuk meresmikan tingkatan pramuka siswa penggalang yang telah dilakukan di SMP ke jenjang SMA sebagai tingkatan pramuka Penegak sesuai dengan umur golongan pramuka. Pelantikan ini dilakukan sesuai tradisi pramuka di SMA Negeri1 Kediri Tabanan dengan prosesi pembunyian *Genta* dan prosesi penyiraman *Kembang Setaman*.

 Kegiatan kemah ini resmi diakhiri dengan Upacara Penutupan yang ditutup oleh *Kamabigus* (Kepala Sekolah) dan didampingi oleh pembina. Setelah Upacara Penutupan, seluruh siswa diperbolehkan membongkar tenda dan mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa kembali kerumah masing-masing. Sebelum meninggalkan Bumi Perkemahan, seluruh siswa melakukan *persembayangan* bersama dan melakukan Operasi Semut (bersih-bersih) dilingkungan Bumi Perkemahan. Kemudian, siswa kembali menuju sekolah menggunakan transportasi *truck* yang telah disediakan sekolah dan pulang kerumah masing-masing.

 Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan perkemahan pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan siswa mampu mengejakan aktifitas dan tugas-tugas kepramukaan tanpa bergantung dengan orang lain. Hal ini menunjukan kegiatan kepramukan di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah mengimplementasikan peran dalam membentuk karakter mandiri siswa.

**3) Peran dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Kegiatan *WideGame***

Menurut Arbangi (2019:72) menyatakan peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya memecah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakkan alam yang sudah terjadi. *Widegame* merupakan salah satu kegiatan dalam ekstrakulikuler pramuka yang mengimplementasikan peran pembentukan karakter peduli lingkungan. Jika di artika ke dalam bahasa indonesia, *Widegame* memiliki arti permainan luas, permainan luas yang dimaksud adalah suatu kegiatan petualangan sebagai bentuk cerminan rasa cinta alam.

kegiatan *WideGame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dilaksanakan sebelum kenaikan semester genap pada bulan Mei-Juni menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan absensi pertemuan latihan rutin pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari dari pukul 06.00 Wita sampai 16.00 wita di lingkungan sekolah hingga lingkungan Desa Adat Banjar Anyar. Adapun medan yang dilewati dalam kegiatan *widegame* diluar lingkungan sekolah seperti Persawahan, Sungai dan Perkebunan di lingkungan Desa Adat Banjar Anyar. Kegiatan ini dibuka dengan melakukan *persembahyangan* bersama dihalaman sekolah dan pengarahan dari pembina Pramuka.

 Sehari sebelum kegiatan *Widegame* dilaksanakan, seluruh anggota Pramuka mengumpulkan perlengkapan per regu (*sangga*). Perlengkapan yang dikumpulkan adalah perlengkapan yang digunakan untuk halang rintang dimedan *Widegame* sesuai pos yang ada. Adapun perlengkapan tersebut seperti Bambu, *Kelangsah* (Daun kelapa yang dianyam), Tali pramuka, Sabit, Cangkul, dan Pisau. Seluruh perlengkapan tersebut dikumpulkan di ruangan pramuka, jika salah satu Regu (*sangga*) tidak mengumpulkan perlengkapan, maka Regu (*sangga*) tersebut akan diberikan sanksi hukuman oleh DA(Dewan Ambalan) dan Pembina.

 Dalam kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan terdapat 5 Pos yang akan dilewati oleh regu (*sangga*) . Pos 1 adalah Pos Pelepasan yang di*handel* oleh 5 orang DA (Dewan Ambalan) yang dalam Pos ini adalah memberikan tatacara melakukan penghormatan dan tatacara permohonan di*handle* (diberikan materi) kepada *Pinsa* (Pimpinan *sangga*). Dan pada Pos 1, seluruh anggota per regu (*sangga*) wajib meminum air putih yang sudah disiapkan DA (Dewan Ambalan) yang memiliki arti sebagai Pos dengan tahap awal dengan medan mudah.

­ Pada Pos 1 dalam memberikan tatacara melakukan penghormatan dan tatacara permohonan di*handle* (diberikan materi). Dalam hal ini, kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan selain memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga memiliki peran membentuk karakter siswa dalam melatih sopan santun dan patuh terhadap kewajiban.

 Pos 2 dalam kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan adalah adalah Pos Materi yang di*handel* oleh 5 sampai 7 orang DA (Dewan Ambalan). Dalam menuju Pos 2, siswa melewati medan persawahan lingkungan Desa Adat Banjar Anyar yang berada dekat lingkungan sekolah. Pos 2 dalam kegiatan ini adalah menguji seluruh anggota per regu (*sangga*) dari segi pengetahuannya tentang materi pramuka seperti Tri satya, Dasa Dharma, Sejarah Pramuka dan Pengamalan materi Pramuka dikehidupan sehari-hari. Pada Pos 2, seluruh anggota per regu (*sangga*) wajib bawang merah atau bawang putih mentah yang sudah disiapkan DA (Dewan Ambalan) yang memiliki arti sebagai Pos dengan medan berat. Pos 2 kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan selain memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga memiliki peran membentuk karakter siswa dalam melatih dan mengembangkan wawasan dan cinta alam.

 Pos 3 dalam kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan adalah Pos PBB (Peraturan Baris Berbaris) yang di*handel* oleh 5 sampai 7 orang DA (Dewan Ambalan). Pos 3 dalam kegiatan ini adalah menguji keterampilan baris berbaris seluruh anggota per regu (*sangga*) . Adapun PBB (Peraturan Baris Berbaris) yang diuji adalah sikap sempurna, sikap serong, periksa kerapian, sikap tongkat ditangan, sikap tongkat didada. Dan dalam Pos 3 kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan seluruh anggota Pramuka per regu (*sangga*) wajib melewati medan halang rintang jaring laba-laba. Dalam hal ini, Pos 3 selain memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga memiliki peran membentuk karakter siswa dalam melatih dan mengembangkan kecakapan fisik siswa dan kekompakan antar anggota regu (*sangga*).

 Pos 4 dalam kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan adalah adalah Pos Motivasi dan Pengulangan Materi yang di*handel* oleh 5 sampai 8 orang DA (Dewan Ambalan). Pos 4 dalam kegiatan ini adalah menguji mental seluruh anggota per regu (*sangga*) dan menguji materi-materi yang telah diberikan oleh setiap Pos. Dan dalam Pos 4 kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan seluruh anggota Pramuka per regu (*sangga*) wajib melewati medan Sungai. Dalam hal ini, Pos 4 selain memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga memiliki peran membentuk karakter siswa dalam melatih serta mengembangkan mental keberanian siswa dan kekompakan antar anggota regu (*sangga*).

Pos 5 dalam kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan adalah Pos Penerimaan dan sebagai Pos terakhir dari kegiataan *Widegame*. Pos 5 di*handel* oleh 5 sampai 8 orang DA (Dewan Ambalan) dan memberikan waktu kepada seluruh anggota per regu (*sangga*) beristirahat selama 15 menit untuk makan maupun minum. Kemudian, dilanjutkan dengan laporan hasil dari kegiatan *Widegame* dan penyampaian kesan. Dalam Pos 5 kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan seluruh anggota Pramuka per regu (*sangga*) wajib melewati medan halang rintang Rumah Semut. Selain memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan Pos 5 juga memiliki peran membentuk karakter siswa dalam membentuk karakter siswa untuk siap menghadapi tantangan dan melatih kesabaran.

 Setelah seluruh regu (*sangga*) melewati 5 Pos dalam kegiatan *Widegame* di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, siswa diberikan waktu 45 menit untuk membersihkan diri dan beristirahat. Kemudian, acara dilanjutkan dengan lomba-lomba yang diikuti oleh perwakilan permasing-masing regu (*sangga*) yang diadakan halaman sekolah. Adapun lomba-lomba yang dilaksanakan antar regu (*sangga*) seperti lomba lari *bakiak*, lomba *tejog*, lomba balap tempurung kelapa, *estafet* air. Pemenang dari lomba-lomba tersebut diberikan hadiah yang telah disiapkan oleh DA (Dewan Ambalan). Setelah acara perlombaan selesai, seluruh siswa melakukan Operasi Semut (melakukan bersih-bersih) dilingkungan sekolah dan kegiatan *Widegame* ditutup dengan melaksanakan *persembahyangan* bersama.

 Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *Widegame* pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dapat menjunjung semangat peduli lingkungan dalam diri siswa. Hal ini menunjukan *kegiatan Widegame di* SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah mengimplementasikan peran dalam membentuk karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 kediri Tabanan.

1. **Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan**

 Ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak sumbangsih nilai pendidikan karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan, nilai pendidikan karakter tersebut terselip dalam berbagai macam kegiatan inovatif yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler pramuka, seperti pada kegiatan latihan rutin, *widegame* dan kemah. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki nilai pendidikan karakternya tersendiri, mulai dari penanaman nilai religius, disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, menghargai prestasi dan tanggungjawab.

1. **Religus**

 Menurut Arbangi (2019:68) menyatakan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan indikator pencapaian pembelajaran:

1. Berakidah lurus;
2. Beribadah yang benar;
3. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran;
4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

 Berdasarkan pengertian diatas Relegius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai Relegius pada ekstrakurikuler Pramuka tercermin dari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kepramukaan, selalu melaksanakan kegiatan persembahyangan bersama untuk senantiasa memohon kelancaran proses kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai Relegius telah tertanam dalam karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan melalui ekstrakurikuler Pramuka. Selain melakukan *persembahyangan* sebelum melakukan kegiatan-kegiatan kepramukaan, pihak DA (Dewan Ambalan) selalu melakukan pelaksanaan *yadnya* berupa *banten* pada lokasi-lokasi kegiatan berlangsung.

**2) Disiplin**

Disiplin adalahtindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan (Arbangi,2019:69). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Hadir tepat waktu;
2. Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran;
3. Mengikut prosedur kegiatan pembelajaran;
4. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

 Berdasarkan pengertian diatas Disiplin merupakan adalahtindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan.

Disiplin pada ekstrakurikuler Pramuka tercermin dari siswa siap menerima sanksi jika melanggar aturan dan ketentuan yang berlaku. Sanksi yang diberikan baik secara fisik maupun mental. Sanksi mental dilakukan dengan siswa bernyanyi, maupun menari didepan umum. Sanksi fisik dilakukan dengan olah fisik seperti *push-up*, *sit-up*, jalan jonggkok, lari mengelilingi halaman sekolah

 Nilai disiplin yang tertanam pada Ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan siswa di SMA Negeri Kederi 1 Tabanan juga selaras dengan ajaran Agama Hindu dalam *Atharvaveda* misalnya banyak dijelaskan, ia seorang Brahmacarya akan mampu menegakan dunia dengan disiplin kebrahmacaryaan yang ia miliki, dan dengan segala kedisiplinannya tersebut pula, ia dapat melindungi segala-galanya. Dapat dikatakan bahwa seorang *Brahmacarya* memiliki kekuatan yang luar biasa, dan tidak ada yang tidak mungkin bagi seorang *Brahmacarya* yang betul-betul melakukan disiplin ke*Brahmacaryaannya* dengan mantap. Apa yang dapat dilakukan dengan kemantapan melalui *Brahmacarya* dapat ditemukan didalam kitab *Atharvaveda* (XI.5.17-19) yang dinyatakan sebagai berikut:

*Brahmacaryena tapasa raja rastram vi raksati,*

*Acaryo brahmacaryena brahmacarinam icchate,*

*Brahmacaryena tapasa deva mrtyum apaghnata,*

*Indro ha brahmacaryena devebhyah svar abharat,*

Terjemahannya:

 Dengan disiplin (*tapas*) *brahmacarya* raja melindungi kerajaanya, dengan disiplin *Brahmacarya* guru mengharapkan keberhasilan siswanya, dengan disiplin brahmacarya seorang gadis mendapat suami yang tampan, dan Indra dengan *brahmacarya* memberikan kecemerlangan surgawi kepada yang bersinar (Sandika, 2011:52).

 Berdasarkan kutipan sloka diatas menggambarkan betapa pentingnya nilai kedisiplinan ditanamkan dalam diri seseorang agar dapat menjalankan segala tugas dan kewajiban hidupnya dengan baik. Hal inilah yang menjadikan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan penting ditanamkan didalam diri siswa guna memantapkan nilai disiplin didalam diri siswa, sehingga dengan pola disiplin yang telah tertanam didalam diri siswa maka segala bentuk degradasi moral dan permasalahan dalam kehidupan dapat di jalankan dengan baik.

**3) Toleransi**

 Menurut Arbangi (2019:68) menyatakan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama lain, suku, etnis, pendapat, atau tindakan orang lain yang berbeda. Pola ini pada hakikatnya bisa dipadukan dalam pembelajaran yang humanis dan kooperatif. Pembelajaran yang demikian memiliki indikator sebagaimana berikut:

1. Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi;
2. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus;
3. Bekerja dalam kelompok dengan teman-temannya yang berbeda jenis kelamin, agama, suku, dan tingkat kemampuan;
4. Tidak memaks kehendak atau pendapat orang lain;
5. Hormat-menghormati;
6. Basa-basi;
7. Sopan-santun;
8. Hati-hati, tidak boleh tinggi bicara atau tinggi hati.

 Berdasarkan pengertian diatas toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama lain, suku, etnis, pendapat, atau tindakan orang lain yang berbeda. Nilai toleransi pada ekstrakurikuler pramuka tercermin dalam *Dasadharma* pramuka yang kedua yakni “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”, walaupun siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan terlahir dari suku, ras, agama dan golongan yang beragam namun tidak menghalangi seluruh aktivitas dan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dalam menjalankan kegiatan pramuka guna memupuk karakter baik dalam diri siswa, karena pada hakikatnya kegiatan yang dilakukan senantiasa mengacu pada prinsip *DasaDharma* yang kedua menyayangi antar sesama manusia. *Tat Twam Asi* merupakan kata kunci untuk dapat membina agar terjalinnya hubungan yang serasi atas dasar “*asah, asih, dan asuh*” di antara sesama makhluk hidup. Dalam Sarasamuscaya sloka 317, menyatakan:

*Na pape prati papah syat sadhureva sada bhavet,*

*atmanaiva hatah papo yah papamkartumicchati*

Terjemahan:

 “Orang arif bijaksana melihat semuanya sama, baik kepada *brahmana* budiman yang rendah hati, maupun terhadap makhluk hidup lainnya, orang yang hina papa sekalipun, walaupun perbuatan jahat yang dilakukan orang terhadap dirimu, perbuatan seperti orang *sadhu* hendaknya sebagai balasanmu. Janganlah sekali-kali membalas dengan perbuatan jahat, sebab orang yang berhasrat berbuat kejahatan itu pada hakekatnya akan menghancurkan dirinya sendiri”

 Berdasarkan kutipan sloka tersebut menjelaskan, kata kuci orang yang dikatakan arif bijaksana senantiasa berpegang teguh pada prinsip melihat semua orang sama tanpa membeda bedakannya. Melahirkan siswa yang arif dan bijaksana hal inilah menggabarkan betapa pentingnya nilai toleransi di tanamkan dalam karakter siswa agar dapat senantiasa menjaga kerukunan, dan keharmonisan antar sesamanya di dalam kehidupan ini.

**4) Kreatif**

 Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki (Arbangi,2019:69). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Menciptaka situasi belajar yang mendorong munculnya kreativitas peserta didik;
2. Memberi tugas yang menantang munculnya kreativitas peserta didik ( tugas projek, karya ilmiah, dan lain-lain );
3. Menghasilkan suatu karya baru, baik otentik maupun karya baru.
4. Berdasarkan pengertian diatas Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kreatif pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa mampu mampu mengembangkan karya seni dengan menuangkan ide-ide dari masing-masing individu dalam kegiatan pramuka. Hal ini terdapat pada pementasan Seni per Regu (*Sangga*) dalam kegiatan Api Unggun dalam kegiatan kemah Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan menunjukan siswa mampu menunjukan hasil dari ide-ide cemerlang dari masing-masing individu per Regu (*sangga*) dan percaya diri untuk menampilkan hasil karya didepan umum.

**5) Mandiri**

 Menurut Arbangi (2019:70) menyatakan bahwa sikap mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan indikator pencapaian pemberlajaran sebagai berikut:

1. Dalam ulangan tidak mengharapkan bantuan kepada orang lain;
2. Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri;
3. Mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan;
4. Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

 Berdasarkan pengertian diatas Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.Nilai Mandiri pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa mampu mengejakan aktivitas dan tugas-tugas kepramukaan tanpa bergantung dengan orang lain seperti orang tua, pembina dan kakak DA (Dewan Ambalan). Salah satunya yakni memasak, hal ini menunjukan siswa baik Putra maupun Putri mampu memasak dan mengerjakan tugas-tugas tanpa bantuan dari orang lain seperti orang tua, pembina maupun kakak DA (Dewan Ambalan).

 **6) Cinta Tanah Air**

 Cinta Tanah Air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kepada bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Arbangi, 2019:71). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan;
2. Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam dan perilaku menyimpang;
3. Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran;
4. Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran produk dalam negeri.

 Berdasarkan pengertian diatas Cinta Tanah Air cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kepada bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Nilai Cinta Tanah Air pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa taat pada aturan negara yang berlaku serta menjungjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Seluruh kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan berdasakan atas Cinta Tanah Air.

 **7) Menghargai Prestasi**

Menurut Arbangi (2019:71) Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menamilkan ide, bakat, dan kreasi;
2. Pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, mengajukan ide cemerlang, atau menghasilkan suatu karya;
3. Terampil.

 Berdasarkan pengertian diatas Menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Nilai Menghargai Prestasi pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa menjunjung tinggi sesuatu yang berdampak positif kepada orang lain dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

**8) Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya memecah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakkan alam yang sudah terjadi (Arbangi, 2019:72). Dengan indikator pembelajaran sebagai berikut:

1. Peduli lingkungan;
2. Kebersihan ruang kelas terjaga;
3. Menyediakan tong sampah organik dan anorganik;
4. Hemat dalam penggunaan bahan praktik;
5. Penanganan limbah bahan kimia dalam kegiatan praktik.

 Berdasarkan pengertian diatas Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya memecah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakkan alam yang sudah terjadi.

Nilai Peduli Lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa ikut melestarikan alam dan sadar akan pentingnya menjaga ekosistem alam demi masa depan bersama. Kegiatan ini mencerminkan bentuk implementasi ajaran *Tri Hita Karana* utamanya dalam bidang *Pelemahan* yakni hubungan harmonis manusia terhadap lingkungan. Bentuk penanaman nilai peduli lingkungan menjadi hal yang penting ditanamkan dalam karakter siswa di SMA Negeri 1 Tabanan mengingat lingkungan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya lingkungan maka tidak ada ruang bagi manusia untuk beraktivitas menjalankan kehidupannya. Lingkungan sebagai titipan dan kuasa Tuhan/*Hyang Widhi* maka sudah sepatutnya dijaga dan di pelihara, sebagaimana dikutip dalam sloka *Bhagavadgita* Bab III.10 yang berbunyi:

*Saha-yajn͂āḥ prajāḥ sṛṣṭvā*

*Purovāca prajāpatiḥ,*

*Anena prasaviṣyadhvam*

*eṣa vo ‘stv iṣṭa-kāma-dhuk.*

Terjemahannya:

Sesungguhnya sejak dahulu di katakan, tuhan setelah menciptakan manusia melalui *yajna*, berkata: dengan (cara) ini engkau akan berkembang, sebagaimana sapi perah memenuhi keinginanmu (sendiri).

Dari kutipan sloka tesebut dapat disimpulkan bahwasannya Tuhan menciptakan manusia dengan *yajna*, atas dasar ini manusia manusia yang dibekali atas *bayu, sabda* dan *idep* dapat memenuhi segala keinginannya di dunia ini. Telepas dari hal tersebut dengan ikatan *yajna* yang di terima oleh manusia maka sudah septutnya seseorang dapat membalas semua *yajna* yang telah tuhan persebhakna melalui umatnya. Tiada lain salah satunya jalan dengan menjaga dan menjalin hubungan harmonis kepada semua makhluk hidup ciptaanya utamanya menjaga lingkungan (*palemahan*) yang menjadi tumpuan dan ruang beraktivitas bagi manusia. Hal tersebutlah yang senantiasa di tanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan *WideGame* agar nilai peduli lingkungan tertanam di dalam karakter siswa SMA Negeri 1 Tabanan.

 **9) Peduli Sosial**

 Menurut Arbangi (2019:72) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan;
2. Tanggap terhadap keadaan lingkungan;
3. Berat sama dipikul, ringan ama dengan dijinjing.

 Berdasarkan pengertian diatas Peduli Sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai Peduli Sosial pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa yang senantiasa membantu tanpa mengharapkan imbalan baik berupa material maupun fisik tanpa secara tulus ikhlas.

 **10) Tanggung Jawab**

 Sikap ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Arbangi, 2019:73). Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau kesepakatan; dan
2. Bertanggungjawab terhadap semua tindakan yang dilakukan.

 Berdasarkan pengertian diatas Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai Bertanggung jawab pada ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan tercermin dari siswa melaksanakan tugas-tugas yang diselesaikan tepat waktu serta dapat memenuhi segala kewajiban-kewajiban yang telah diberikan.

Dalam Agama Hindu nilai tanggung jawab menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan, sebagaimana yang tekandung pada konsep *swadharma* sesungguhnya telah memberikan ruang khusus berkarma bagi dirinya dan melaksanakan tanggungjawab yang telah diberikan padanya sesuai dengan kutipan sloka berikut:

*Niyam kuru karma tvam*

*Karma jyayo hy akarmanah*

*Sarira-yatrapi ca te*

*Na prassiddhyed akarmanah*

 (*Bhagavadgita*, III.8)

Tejemahannya:

Lakukanlah tugas kewajibanmu yang telah ditetapkan, sebab melakukan hal demikian lebih baik daripada tidak bekerja. Seseorang bahkan tidak dapat memelihara badan jasmaninya tanpa bekerja (Prabhupada. 2006:168).

Sesuai dengan ketipan sloka tesebut, Sri Krisna ingin agar Arjuna melakukan tugas-tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan sebagaimana ditentukan untuk para ksatrya. Hal ini berarti seseorang harus mampu menjalankan *swadharma* atau kewajibannya sebagai umat manusia. pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang dilakukan dengan baik dan tidak terikat, maka akan menjadi nilai tambah yang secara tidak langsung dan tanpa diminta akan mampu mengantarkan dirinya mencapai apa yang diinginkan dalam kerja tesebut. Tuhan yang mengatur hasilnya sedangkan manusia hanya melaksanakan. Realisasi nilai tanggung jawab ini tercermin pada gamabar sebagai berikut

**IV. Simpulan**

Berdasarkan keseluruhan dari uraian yang telah dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

* 1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan dipengaruhi oleh 2 faktor yakni, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa faktor disiplin sekolah, faktor kewajiban melaksanaan peraturan pemerintah dan faktor siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Faktor internal yakni dikarenakan banyak siswa yang mengalami permasalahan degradasi moral didalam dirinya sehingga dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan tumbuh kembang karakter siswa jika tidak diperhatikan dengan baik. Kedua faktor inilah yang menjadi dasar ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan sebagai penerapan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan.
	2. Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan telah melakukan berbagai inovasi dalam perannya untuk membentuk karakter siswa melalui program-program kegiatan inovatif seperti Kegiatan Latihan Rutin Pramuka, Kegiatan Perkemahan Pramuka, Kegiatan *Wide game.* Peran inilah yang memberikan andil besar ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu media pembentukan karakter siswa.
	3. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan terselip dalam berbagai macam kegiatan inovatif yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Pramuka, seperti pada kegiatan latihan rutin*, widegame* dan kemah. Masing-masing kegiatan tersebut mencangkup nilai pendidikan karakter yakni, nilai religius, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, nilai menghargai prestasi dan nilai tanggung jawab.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*. Bandung: Nuansa Cendekia

Kajeng, dkk. 2010. *Sarasamuscaya Dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa.* Surabaya: Paramita

Nasruddin , Irfan Ali. 2018. *Buku Komplet Pramuka*. Yogyakarta: Cv Briliant

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Prabhupada, Swami. 1986. *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. Banten: CV Hanuman Sakti

Sandika, I Ketut. 2011.  *Pendidikan Menurut Veda: Shadana Spiritual bagi Generasi Muda. Denpasar*: Pustaka Bali Pos

Setiana, Tri. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak Di Lkp Ions Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional